

Utilization of Visual Media to Improve Children's Concentration in Learning in Group A at Sobonon State Kindergarten

Mustika Ayu Arsad^{1*}, Hadija Lindja²
Universitas Muhammadiyah Luwuk

Corresponding Author: Mustika Ayu Arsad: mutiarsad@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Visual Media, Learning Concentration, Early Childhood, Early Childhood Education Learning, Instructional Media.

Received : 20, January
Revised : 15, February
Accepted: 18, March

©2026 Arsad, Hadija, Lindja (s):
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Learning concentration is an important factor in the learning process of early childhood education. However, in practice, children's concentration often decreases when learning activities last too long or use less engaging teaching methods. This condition was also found in Group A students at TK Negeri Sobonon, where several children began to lose focus after a few minutes of learning activities. This community service activity aims to implement visual media as an effort to improve children's learning concentration. The methods used in this activity include observation, interviews, and the implementation of visual media in the learning process through several activities such as coloring pictures and arranging picture sequences based on storylines. The activity was carried out with Group A children using printed visual images adjusted to the learning theme. The results show that the use of visual media improves children's attention, participation, and accuracy during learning activities. Children appear more focused, actively involved in the learning process, and more confident in presenting their work in front of their peers. Therefore, the use of visual media becomes an effective learning strategy to improve learning concentration in early childhood education.

Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak-Anak di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Negeri Sobonon

Mustika Ayu Arsad^{1*}, Hadija Lindja²
Universitas Muhammadiyah Luwuk

Corresponding Author: Mustika Ayu Arsad: mutiarsad@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Media Visual, Konsentrasi Belajar, Anak Usia Dini, Pembelajaran PAUD, Media Pembelajaran.

Received : 20, Januari

Revised : 15, Februari

Accepted: 18, Maret

©2026 Arsad, Hadija, Lindja (s):
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Namun, pada praktiknya kemampuan konsentrasi anak sering mengalami penurunan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terlalu lama atau menggunakan metode yang kurang menarik. Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak Kelompok A di TK Negeri Sobonon, di mana sebagian anak mulai kehilangan fokus setelah beberapa menit kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media visual sebagai upaya meningkatkan konsentrasi belajar anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, serta implementasi media visual dalam proses pembelajaran melalui beberapa kegiatan seperti mewarnai gambar dan menyusun urutan gambar sesuai alur cerita. Kegiatan dilaksanakan pada anak Kelompok A dengan menggunakan media visual berupa gambar cetak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan ketelitian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih fokus, aktif mengikuti kegiatan, serta lebih berani dalam menyampaikan hasil kegiatan di depan teman-temannya. Dengan demikian, pemanfaatan media visual menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan berbagai konsep dasar, tetapi juga berperan dalam membangun kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran pada anak usia dini adalah kemampuan konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan anak untuk memusatkan perhatian terhadap suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu sehingga proses penyerapan informasi dapat berlangsung secara optimal. Anak yang memiliki tingkat konsentrasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran serta mampu menyelesaikan aktivitas belajar dengan lebih efektif (Narti, 2025).

Namun demikian, karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih berada pada tahap eksplorasi menyebabkan tingkat konsentrasi mereka relatif terbatas. Anak mudah terdistraksi oleh berbagai rangsangan di lingkungan sekitarnya sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu media yang dinilai efektif dalam meningkatkan perhatian dan konsentrasi belajar anak adalah media visual. Media visual mampu menyajikan informasi dalam bentuk gambar atau simbol yang dapat diamati secara langsung sehingga memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran (Rachman, 2025).

Media visual memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang indra penglihatan yang merupakan salah satu jalur utama dalam penerimaan informasi. Menurut teori pembelajaran visual, penyajian informasi melalui gambar, ilustrasi, dan warna dapat meningkatkan perhatian serta mempermudah proses pemahaman konsep pada anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kualitas pemahaman materi (Simbolon, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui objek yang dapat dilihat secara langsung (Indah Herawati, 2023).

TK Negeri Sobonon merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Kelompok A, diketahui bahwa rata-rata anak mampu mempertahankan konsentrasi belajar selama 15 hingga 20 menit pada kegiatan tertentu. Namun, konsentrasi tersebut cenderung menurun ketika proses pembelajaran berlangsung dalam waktu yang lebih lama atau ketika metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Anak-anak lebih mudah kehilangan fokus dan menunjukkan perilaku seperti berjalan-jalan di kelas, menidurkan kepala di meja, atau mulai bertanya mengenai waktu istirahat.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual sebenarnya telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan kartu bergambar, puzzle, serta gambar berwarna. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran melibatkan media visual dibandingkan dengan metode ceramah. Meskipun demikian, pemanfaatan media visual masih tergolong sederhana dan belum dikembangkan secara optimal. Keterbatasan sarana prasarana serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif menjadi salah satu faktor yang menghambat inovasi dalam penggunaan media visual di kelas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak secara lebih efektif. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi media visual berupa gambar cetak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media ini dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti kegiatan mewarnai, menyusun urutan gambar sesuai alur cerita, serta menceritakan kembali gambar yang telah disusun oleh anak. Kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan aspek visual, tetapi juga melatih kemampuan kognitif, motorik halus, serta kemampuan komunikasi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi kegiatan, permasalahan yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana implementasi media visual dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak Kelompok A di TK Negeri Sobonon. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengimplementasikan media visual dalam proses pembelajaran serta mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak. Melalui kegiatan ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak selama kegiatan belajar berlangsung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Negeri Sobonon dengan sasaran kegiatan yaitu anak-anak Kelompok A yang berada pada rentang usia pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui pemanfaatan media visual dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan guru kelas sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode implementasi dan pendampingan pembelajaran berbasis media visual. Kegiatan diawali dengan tahap observasi dan wawancara dengan guru kelas untuk mengidentifikasi kondisi awal konsentrasi belajar anak serta mengetahui media pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik belajar anak serta kebutuhan pembelajaran yang relevan dengan kondisi di kelas.

Setelah tahap identifikasi masalah, kegiatan dilanjutkan dengan tahap perancangan media visual yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media

yang digunakan dalam kegiatan ini berupa gambar cetak (print) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada Kelompok A. Gambar-gambar tersebut dipilih dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan anak, sehingga memiliki bentuk yang sederhana, warna yang jelas, serta mudah dipahami oleh anak-anak. Media visual tersebut kemudian digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti kegiatan mewarnai gambar, menyusun urutan gambar sesuai alur cerita atau kejadian, serta menceritakan kembali gambar yang telah disusun oleh anak.

Tahap selanjutnya adalah implementasi media visual dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan media visual melalui aktivitas yang dirancang secara variatif. Kegiatan mewarnai bertujuan untuk melatih ketelitian dan kemampuan motorik halus anak, sedangkan kegiatan mengurutkan gambar bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis serta pemahaman terhadap konsep urutan suatu kejadian. Selain itu, kegiatan menceritakan kembali gambar yang telah diurutkan juga bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi serta keberanian anak dalam menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada beberapa indikator konsentrasi belajar, seperti kemampuan anak dalam memusatkan perhatian pada kegiatan yang diberikan, ketelitian dalam menyelesaikan tugas, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kemampuan anak dalam menyelesaikan aktivitas hingga selesai. Perubahan perilaku belajar anak sebelum dan sesudah implementasi media visual menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan kondisi konsentrasi belajar anak sebelum dan sesudah penggunaan media visual dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dianalisis untuk melihat perubahan tingkat konsentrasi, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, serta respons anak terhadap penggunaan media visual. Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ditandai dengan meningkatnya perhatian anak selama proses pembelajaran, meningkatnya ketelitian dalam menyelesaikan tugas, serta bertambahnya keberanian anak dalam menyampaikan hasil kegiatan di depan teman-temannya.

Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi anak melalui pemanfaatan media visual, sehingga diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak dalam proses pembelajaran di TK Negeri Sobonon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, dilakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui kondisi konsentrasi belajar anak Kelompok A di TK Negeri Sobonon. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana perilaku belajar anak selama

proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa secara umum anak-anak memiliki kemampuan konsentrasi yang cukup baik pada saat kegiatan pembelajaran dimulai. Pada awal pembelajaran, anak-anak cenderung menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru serta aktivitas yang diberikan. Namun, kemampuan konsentrasi tersebut tidak berlangsung dalam waktu yang terlalu lama. Setelah beberapa menit kegiatan berlangsung, sebagian anak mulai menunjukkan tanda-tanda penurunan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa rata-rata anak mampu mempertahankan fokus belajar selama kurang lebih 15 hingga 20 menit dalam satu kegiatan pembelajaran. Durasi tersebut dianggap cukup wajar mengingat karakteristik perkembangan anak usia dini yang masih memiliki rentang perhatian yang relatif pendek. Anak usia dini cenderung lebih mudah teralih oleh berbagai rangsangan yang ada di sekitarnya. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terlalu lama atau kurang menarik, perhatian anak akan dengan mudah berpindah pada aktivitas lain. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menjaga keterlibatan anak selama kegiatan belajar berlangsung.

Selain itu, selama proses observasi ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan menurunnya konsentrasi belajar anak di dalam kelas. Beberapa anak terlihat mulai berjalan-jalan di sekitar kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada juga anak yang menidurkan kepala di atas meja sebagai tanda bahwa mereka mulai merasa bosan atau kurang tertarik dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Sebagian anak juga mulai bertanya kepada guru mengenai waktu istirahat atau waktu makan. Perilaku-perilaku tersebut menjadi indikator bahwa perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran mulai berkurang. Jika kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka proses penyerapan materi pembelajaran oleh anak menjadi kurang optimal.

Menurunnya tingkat konsentrasi belajar anak juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa metode ceramah masih sesekali digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode ini dinilai kurang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih menyukai aktivitas belajar yang bersifat aktif dan menyenangkan. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang melibatkan permainan, aktivitas motorik, maupun penggunaan media pembelajaran yang menarik. Apabila metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton, maka anak akan lebih cepat merasa bosan. Kondisi ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam menjaga konsentrasi belajar anak.

Di sisi lain, guru kelas sebenarnya telah berupaya menggunakan beberapa media visual dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan antara lain berupa kartu gambar, puzzle sederhana, serta gambar-gambar berwarna yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Penggunaan media visual tersebut terbukti mampu menarik perhatian anak-anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Anak terlihat lebih antusias ketika mereka dapat melihat dan

berinteraksi langsung dengan media pembelajaran yang digunakan. Media visual juga membantu anak dalam memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. Meskipun demikian, pemanfaatan media tersebut masih tergolong sederhana dan belum dikembangkan secara maksimal.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan media visual di kelas. Sekolah belum memiliki media pembelajaran visual yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selama ini guru hanya memanfaatkan media yang tersedia atau mencari referensi secara mandiri melalui internet. Kondisi tersebut menyebabkan variasi media pembelajaran yang digunakan masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media visual agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak secara lebih efektif dalam proses pembelajaran di TK Negeri Sobonon.

Kegiatan implementasi media visual dilakukan dalam beberapa kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan media berupa gambar cetak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran pada Kelompok A. Media visual tersebut dipilih dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan anak sehingga memiliki bentuk yang sederhana, warna yang jelas, serta mudah dipahami oleh anak-anak. Pemilihan media visual ini didasarkan pada teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami informasi melalui rangsangan visual dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Menurut (Rismatus Sholekka, 2025), media visual mampu memperjelas penyampaian pesan pembelajaran serta membantu meningkatkan perhatian dan daya ingat peserta didik. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta lebih responsif terhadap rangsangan yang bersifat konkret dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi belajar anak di kelas.

Gambar 1; kegiatan awal pembelajaran



Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dirancang secara variatif agar anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Guru tidak hanya menampilkan gambar sebagai alat bantu penjelasan, tetapi juga

mengintegrasikannya ke dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan media tersebut. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa anak belajar secara aktif melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Menurut Piaget, proses belajar pada anak terjadi melalui aktivitas eksplorasi, manipulasi objek, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran (Anggrian & Saefurahman, 2025). Dengan melibatkan anak secara aktif, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan fokus perhatian mereka terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Variasi aktivitas pembelajaran juga membantu mengurangi kejenuhan yang sering muncul pada anak usia dini ketika kegiatan belajar berlangsung terlalu lama.

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam implementasi media visual adalah aktivitas mewarnai gambar. Pada kegiatan ini, anak-anak diberikan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran untuk diwarnai menggunakan alat mewarnai yang telah disediakan oleh guru.

Aktivitas mewarnai tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kreatif, tetapi juga memiliki peran penting dalam melatih konsentrasi dan ketelitian anak. Menurut (Juwita Makaria, 2025), kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, aktivitas ini juga melatih anak untuk mempertahankan perhatian dalam jangka waktu tertentu saat menyelesaikan gambar yang diberikan. Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak terlihat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka dapat mengekspresikan kreativitasnya secara langsung.

Gambar 2: Kegiatan Mewarnai Gambar



Selain kegiatan mewarnai, anak-anak juga diajak untuk menyusun atau mengurutkan gambar sesuai dengan alur cerita atau kejadian tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir logis serta membantu anak memahami hubungan sebab akibat secara sederhana. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik serta memahami hubungan antar objek secara lebih terstruktur. Melalui aktivitas mengurutkan gambar, anak tidak hanya belajar memahami alur cerita, tetapi juga melatih kemampuan memusatkan perhatian pada setiap tahapan kegiatan. Anak harus memperhatikan setiap gambar dengan cermat agar dapat menentukan urutan yang tepat sesuai dengan cerita yang disajikan. Kegiatan ini secara tidak

langsung membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah gambar disusun sesuai urutan, beberapa anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali gambar yang telah mereka susun di depan teman-temannya. Kegiatan ini dirancang untuk melatih keberanian anak dalam berbicara serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Menurut Vygotsky, interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak karena melalui komunikasi anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas terhadap pengalaman belajar yang dialaminya. Dengan menceritakan kembali gambar yang telah disusun, anak belajar mengingat kembali informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Aktivitas ini juga membantu melatih daya ingat, kemampuan berpikir, serta kemampuan menyampaikan ide secara sederhana. Selain itu, kegiatan ini membuat anak lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan serta mampu mempertahankan perhatian mereka lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa media visual memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak. Media visual dapat membantu anak memahami materi secara lebih konkret sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, rangsangan visual yang menarik mampu memicu rasa ingin tahu anak untuk terus memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian, implementasi media visual dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, penggunaan media visual memberikan dampak positif terhadap konsentrasi belajar anak. Anak-anak terlihat lebih fokus dan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media gambar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Media visual yang menarik mampu memusatkan perhatian anak sehingga mereka lebih terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas yang diberikan oleh guru. Menurut (Aulia, 2025), media visual memiliki kemampuan untuk memperjelas pesan pembelajaran serta membantu peserta didik memahami informasi secara lebih konkret. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini karena mereka masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan rangsangan visual yang kuat. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Pada kegiatan mewarnai gambar, anak-anak menunjukkan tingkat ketelitian yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Mereka terlihat lebih serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan serta mampu mempertahankan perhatian mereka selama kegiatan

berlangsung. Aktivitas mewarnai membuat anak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar sehingga perhatian mereka tetap terfokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Menurut Suyadi (Hazhari, 2024), kegiatan mewarnai merupakan salah satu aktivitas yang dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengendalikan diri dan memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, aktivitas yang melibatkan unsur visual dan motorik halus terbukti mampu membantu meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Selain kegiatan mewarnai, kegiatan menyusun urutan gambar juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Dalam kegiatan ini, anak diminta untuk memperhatikan setiap gambar dengan cermat sebelum menentukan urutan yang sesuai dengan alur cerita yang diberikan. Proses ini melatih anak untuk berpikir secara sistematis serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memusatkan perhatian pada setiap tahapan kegiatan. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan memahami hubungan antar objek secara sederhana. Melalui aktivitas menyusun gambar, anak belajar memahami konsep sebab akibat serta urutan suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini secara tidak langsung juga membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan menyusun gambar kemudian dilanjutkan dengan aktivitas menceritakan kembali urutan gambar yang telah disusun oleh anak. Pada tahap ini, beberapa anak diberikan kesempatan untuk menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya melatih konsentrasi, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan komunikasi dan keberanian anak dalam berbicara di depan orang lain. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial serta kesempatan untuk mengekspresikan ide dan pengalaman belajar. Melalui kegiatan bercerita, anak belajar mengingat kembali informasi yang telah mereka peroleh sebelumnya. Aktivitas ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi perkembangan anak.

Hasil pengamatan selama kegiatan juga menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka terlihat lebih bersemangat ketika guru memperlihatkan gambar atau media visual yang digunakan dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan visual dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga mereka lebih mudah terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Media visual membantu anak memahami materi secara lebih konkret sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan konsentrasi anak.

Secara keseluruhan, implementasi media visual dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak pada Kelompok A di TK Negeri Sobonon. Anak-anak mampu mempertahankan perhatian mereka lebih lama ketika kegiatan pembelajaran melibatkan media yang menarik dan interaktif. Selain meningkatkan konsentrasi belajar, penggunaan media visual juga membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti kemampuan berpikir, kreativitas, komunikasi, serta kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi anak usia dini. Guru perlu terus mengembangkan berbagai jenis media visual agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Dengan demikian, proses pembelajaran di kelas dapat berjalan lebih optimal serta mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa implementasi media visual berupa gambar cetak mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Anak-anak terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan kondisi sebelum penggunaan media visual diterapkan. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memusatkan perhatian selama kegiatan belajar berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya perhatian anak terhadap aktivitas belajar serta meningkatnya partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam hal ketelitian ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif bagi anak usia dini.

Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Anak-anak terlihat lebih fokus ketika melakukan aktivitas mewarnai maupun menyusun urutan gambar yang diberikan oleh guru. Mereka juga menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media gambar. Beberapa anak bahkan mulai berani untuk menyampaikan hasil pekerjaan mereka di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri serta keberanian anak dalam berkomunikasi. Dengan demikian, penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan konsentrasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial dan komunikasi anak.

Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Media visual yang digunakan dalam kegiatan ini masih tergolong sederhana dan sebagian besar dibuat secara mandiri oleh guru maupun pelaksana kegiatan pengabdian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai masih menjadi tantangan dalam pengembangan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi variasi kegiatan yang dapat dilakukan. Akibatnya, beberapa kegiatan pembelajaran yang dirancang belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Di sisi lain, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang cukup besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang. Pemanfaatan media visual dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Beberapa media yang dapat dikembangkan antara lain kartu cerita bergambar, papan flanel, poster edukatif, maupun media visual berbasis permainan edukatif. Media-media tersebut dapat membantu meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar anak. Selain itu, penggunaan media visual yang lebih variatif dapat membantu anak memahami materi pembelajaran secara lebih konkret. Dengan demikian, pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak.

Pengembangan pemanfaatan media visual juga perlu didukung melalui peningkatan kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran yang kreatif. Pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi langkah penting agar mereka mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru yang memiliki keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran akan lebih mudah menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga sangat diperlukan. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan berbagai pihak terkait akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, pemanfaatan media visual diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar anak.

Tabel.1 Perubahan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok A Sebelum dan Sesudah Implementasi Media Visual

No.	Indikator Konsentrasi Belajar	Kondisi Sebelum Implementasi	Kondisi Setelah Implementasi
1	Kemampuan memusatkan perhatian saat kegiatan	Anak hanya mampu fokus sekitar 15 menit, setelah itu mulai kehilangan perhatian	Anak mampu mempertahankan perhatian lebih lama selama kegiatan berlangsung
2	Keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran	Sebagian anak mudah bosan dan kurang aktif dalam kegiatan	Anak terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan
3	Ketelitian dalam mengerjakan tugas	Anak sering terburu-buru dan kurang teliti saat menyelesaikan tugas	Anak lebih teliti saat mewarnai dan menyusun gambar
4	Respon terhadap materi pembelajaran	Anak cepat kehilangan minat ketika pembelajaran bersifat ceramah	Anak lebih tertarik ketika pembelajaran menggunakan media visual

5	Keberanian berpartisipasi di kelas	Hanya beberapa anak yang berani berbicara di depan kelas	Lebih banyak anak mulai berani menjelaskan hasil urutan gambar
---	------------------------------------	--	--

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di TK Negeri Sobonon menunjukkan bahwa implementasi media visual dalam proses pembelajaran memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak Kelompok A. Penggunaan media visual berupa gambar cetak yang disesuaikan dengan tema pembelajaran mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Aktivitas pembelajaran seperti mewarnai gambar dan menyusun urutan gambar tidak hanya membantu anak mempertahankan konsentrasi dalam waktu yang lebih lama, tetapi juga melatih ketelitian, kemampuan berpikir logis sederhana, serta meningkatkan keberanian anak untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, indikator keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya perhatian anak selama proses pembelajaran, meningkatnya keterlibatan anak dalam aktivitas kelas, serta adanya perkembangan dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas secara lebih teliti. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang tersedia di sekolah serta terbatasnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki peluang untuk terus dikembangkan melalui penyediaan media pembelajaran yang lebih beragam serta peningkatan kompetensi guru dalam merancang media visual yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori Perkembangan Kognitif Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di PAUD. *RECQA*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.64724/y20wk478>
- Aulia, S., Iqbal, M., Lestari, Aulia Ayu Dyah, Nuril Amri Ependi, & Alya Khalisa Nadira. (2025). Pembuatan Media Pembelajaran Visual untuk Anak TKQ-DTA AL-FITROH. *Prosiding COSECANT Community Service and Engagement Seminar*, 5(1). <https://doi.org/10.25124/cosecant.v5i1.9357>
- Hazhari, A., Pamungkas, M. Si. H., & Retnaningrum, W. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 105-112. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i2.1385>

- Indah Herawati. (2023). PENERAPAN MEDIA VISUAL UNTUK MEMUDAHKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *PERNIK*, 6(2), 83-87. <https://doi.org/10.31851/pernik.v6i2.13672>
- Juwita Makaria Tambunan & Elya Siska Anggraini. (2025). Mewarnai Seni Rupa: Menstimulasi Motorik dan Imajinasi Anak Kelas 1 Di SD 060841 Medan Petisah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 211-221. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.544>
- Narti, W. (2025). Peran Konsentrasi Sebagai Fondasi Utama Dalam Proses Pembelajaran yang Efektif. *ALAYYA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 48-61. <https://doi.org/10.51311/alayya.v5i1.910>
- Rachman, A. U., Ayu, A. S., & Jatmikowati, T. E. (2025). Strategi Guru Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 398-411. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1825>
- Rismatus Sholekka, Hidayatullah, M. S., & Natasya Amanda Putri. (2025). Pengaruh Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa. *MAXIMA : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.30739/maxima.v2i2.3826>
- Simbolon, E. P. M., Sari, I. M., Pratiwi, W. P., & Susilo, A. (2024). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Danadyaksa Historica*, 4(2), 36. <https://doi.org/10.32502/jdh.v4i2.8988>
- Junianti, D. (2021). Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hidayah, N. F., Zarhasih, U. U., & Mubarok, R. (2025). Pengabdian Berbasis Lomba Keagamaan pada Momen Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 089-098.
- Nuryanti, H. (2018). Faktor penyebab rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SDN 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).